

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan yang pesat dari sisi teknologi komunikasi dan ekonomi telah memberikan banyak kemudahan bagi bisnis global. Generasi milenial merupakan generasi yang dibesarkan oleh teknologi yang semakin canggih (Rudiwanto, 2018). Keberadaan generasi milenial ini dapat terlibat langsung ke dalam perkembangan bisnis industri kreatif berbasis teknologi (Syarfi & Asandimitra, 2020). Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk Indonesia (Mastura et al., 2020). Dengan kata lain, investasi adalah proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapainya.

Akan tetapi, animo masyarakat di Indonesia dalam berinvestasi terbilang masih cukup rendah apalagi di kalangan milenial. Sudah banyak orang yang mulai mencoba berinvestasi namun tak sedikit dari mereka yang gagal ketika berinvestasi. Penyebab utamanya adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi. Akibatnya akan terjadi 2 hal yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Adapun data komposisi investor berdasarkan populasi penduduk dari beberapa negara pada tahun 2019 adalah :

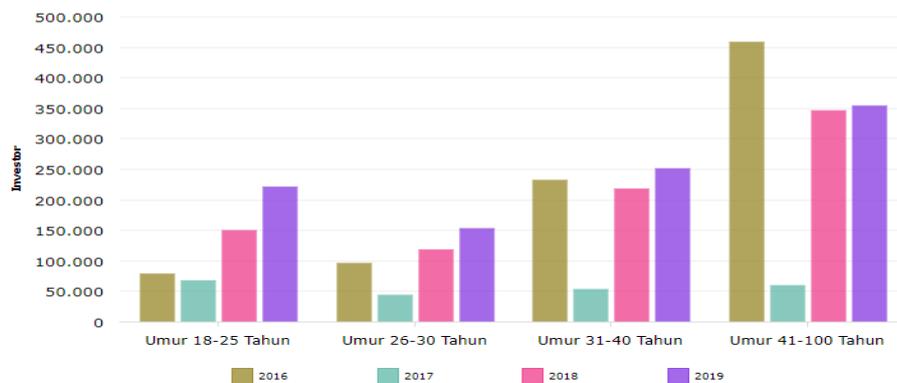
**Tabel 1.1**  
**Komposisi Investor Berdasarkan Populasi Penduduk**

<b>Negara</b>	<b>Jumlah Penduduk (Juta)</b>	<b>Jumlah Investor (Juta)</b>	<b>Presentase Investor Dibanding Jumlah Penduduk</b>
<b>Singapura</b>	5.08	3.05	60.00%
<b>Hongkong</b>	7.00	1.23	17.50%
<b>Malaysia</b>	28.90	3.61	12.50%

<b>Korsel</b>	49.10	4.17	8.50%
<b>Jepang</b>	127.53	10.20	8.00%
<b>Indonesia</b>	238.00	0.33	0.14%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) PT. 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa animo masyarakat terhadap investasi masih rendah. Masyarakat di negara – negara berkembang seperti Indonesia orientasi finansialnya masih dalam jangka pendek atau menabung, sedangkan masyarakat di negara – negara maju tujuan finansialnya sudah bersifat jangka panjang atau investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif kepada masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat dari menabung ke investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Adapun data *single investor* pada tahun 2019 adalah :



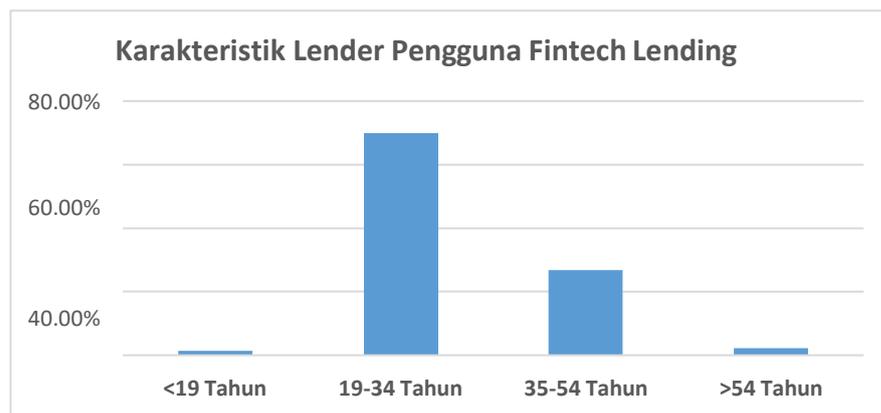
Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) PT. 2019

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Investor *Single Identification* (SID) Pada Tahun 2019**

Perkembangan yang pesat mengenai teknologi digital ini mengubah lanskap ekonomi dan keuangan (*World Bank, 2019*). Perkembangan ini banyak menimbulkan perubahan dalam dunia perbankan yang mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi, diantaranya yang sedang berkembang pesat akhir-akhir ini yaitu *Financial Technology (Fintech)* (Budi Wibowo, 2017:2).

Ada salah satu jenis *fintech* yang mendapat perhatian khusus dari OJK dan BI

karena banyak diminati dan sudah banyak perusahaan keuangan yang berdiri dalam bidang layanan pinjam meminjam dan investasi uang berbasis teknologi informasi yaitu *Peer To Peer Lending (P2P Lending)*. Memilih investasi pada *P2P Lending* merupakan pilihan tepat bagi generasi milenial, sebab berinvestasi dengan sistem memberikan pinjaman sangat mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Berikut merupakan karakteristik penyelenggara dan pengguna *Fintech Lending* menurut Grup Inovasi Keuangan Digital dan Pengembangan Keuangan Mikro OJK pada bulan Desember tahun 2019 yaitu :

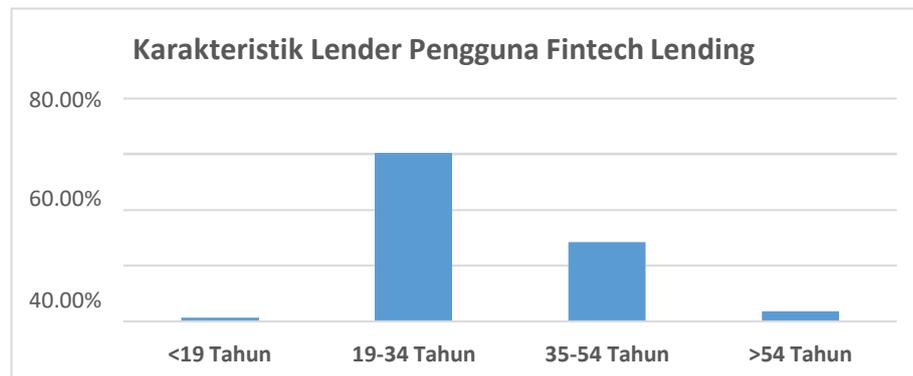


Sumber : Statistik *Fintech Lending* OJK

### **Gambar 1.2** **Karakteristik Penyelenggara dan Pengguna *Fintech Lending* Pada Tahun 2019**

Perkembangan *fintech P2P Lending* dibidang cukup pesat dan diminati oleh masyarakat terutama generasi milenial, dibuktikan dengan meningkatnya akumulasi jumlah investor atau *lender* sebesar 69,66% dari 591.662 jiwa pada setiap tahunnya. Saat ini masyarakat khususnya generasi milenial harus terus dibimbing untuk mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk keamanan finansial nantinya (Wira, 2016). Walaupun keputusan untuk investasi pada tahun 2019 cukup tinggi dan dikuasai oleh generasi milenial, tidak sedikit generasi milenial yang mengurungkan niatnya dan berhenti untuk investasi. Dilihat dari data *lender* pada bulan November tahun 2020, generasi milenial yang berinvestasi di *P2P Lending* menurun. Berikut merupakan karakteristik penyelenggara dan pengguna *Fintech Lending* menurut Grup Inovasi Keuangan Digital dan Pengembangan Keuangan

Mikro OJK pada tahun 2020 yaitu :



Sumber : Statistik *Fintech Lending* OJK

### **Gambar 1.3** **Karakteristik Penyelenggara dan Pengguna *Fintech Lending* Pada Tahun 2020**

Pada tahun 2020 jumlah lender yang tergolong generasi milenial menurun sebesar 9.36% dari tahun sebelumnya dan bertambah 1.79% lender yang berusia 35-54 tahun. Pada awal tahun 2020 merupakan awal dari teridentifikasi varian virus yang belum pernah ditemukan sebelumnya, yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019* atau lebih sering disebut COVID-19. Pandemi COVID-19 ini telah mengganggu kestabilan ekonomi di dunia termasuk Indonesia (Bidari, A; Simangunsong, F; Siska, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa COVID-19 ini membuat berbagai negara terpukul karena mengakibatkan adanya krisis dan banyak pihak yang terdampak (Eddoyono dalam Kurniawan et al., 2020). Hampir semua lapisan masyarakat mengalami kerugian, mulai dari kerugian individu, perusahaan, bahkan kerugian nasional. Ekonomi dan keuangan adalah industri dan subsektor yang terkena dampak pandemi yang nampak, karena jelas pandemi telah mengganggu kinerja perusahaan besar dan kecil di perkotaan dan pedesaan (Hadiwardoyo, 2020). Tidak hanya itu, dampak COVID-19 semakin nyata, di sisi lain kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk menekan peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang kemudian menerapkannya ke berbagai daerah, namun di sisi lain aktivitas masyarakat terutama kegiatan ekonomi dibatasi (Hadiwardoyo, 2020).

Pada tahun 2020 jumlah *lender* yang tergolong generasi milenial menurun

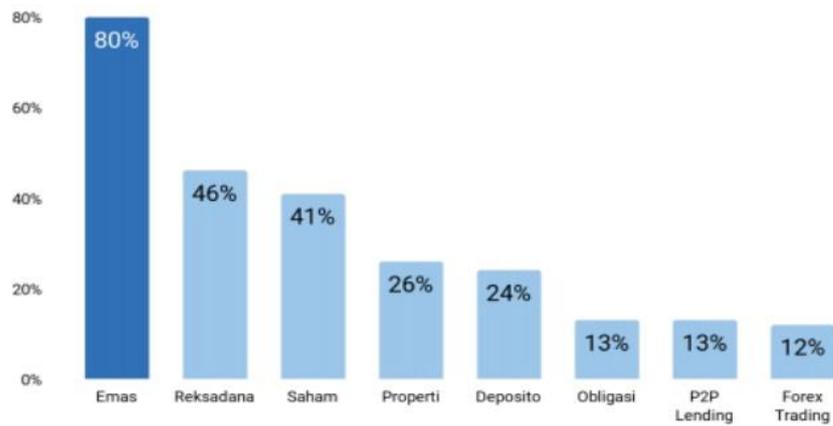
sebesar 9.36% dari tahun sebelumnya dan bertambah 1.79% *lender* yang berusia 35-54 tahun. Jelas hal itu terjadi dikarenakan generasi milenial pada saat ini mengalami kesulitan untuk menstabilkan keuangannya karena terkena dampak dari pandemi ini. Selain itu, generasi milenial saat ini lebih memilih untuk menabung dibandingkan investasi. Sekitar 69% milenial Indonesia tidak memiliki strategi investasi. Untuk saat ini, generasi milenial Indonesia masih sibuk menabung daripada menginvestasikan uang yang mereka miliki (Lestari, 2019). Adapun data presentase pengeluaran perbulan yang dikeluarkan oleh generasi milenial yaitu :



Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### **Gambar 1.4** **Presentase Pengeluaran Perbulan Milenial Indonesia 2019**

Data menunjukkan bahwa milenial Indonesia sebenarnya sangat disiplin dalam menyusun anggarannya, hanya saja mereka tidak tahu bagaimana mengalokasikan uang tersebut untuk investasi, bukan hanya disimpan di rekening bank. Milenial Indonesia membutuhkan lebih banyak informasi tentang cara menggunakan uang yang mereka miliki. Jika generasi milenial memilih investasi pun cenderung memilih investasi fisik dibandingkan investasi online. Adapun presentase pemilihan investasi generasi milenial pada tahun 2020 yaitu :



Sumber : Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

**Gambar 1.5**  
**Presentase Pemilihan Investasi Milenial 2020**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut dapat terjadi, diantaranya adalah dampak dari COVID-19 ini membuat motivasi untuk berinvestasi menurun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kebutuhan lain serta pengetahuan yang masih terbatas. Kurangnya pengetahuan seseorang mengenai investasi menyebabkan persepsi yang keliru. Ketika seseorang akan berinvestasi tetapi belum banyak mengetahui tentang investasi itu sendiri, kemungkinan besar akan terjerumus kedalam investasi yang tidak resmi sehingga terjadi penipuan di era digital ini atau gagalnya investasi di tengah jalan. Seseorang akan merasa dirugikan, padahal ini adalah penyebab dari kurangnya pengetahuan mengenai investasi. Investasi juga memerlukan strategi yang matang, maka dari itu pengetahuan investasi sangat penting bagi masyarakat sehingga tidak ada lagi seseorang yang merasa rugi atau berhenti di tengah jalan ketika berinvestasi (Hati & Harefa, 2019).

Selain itu kurangnya pemahaman dan pengetahuan seseorang juga dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang, karena motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun lingkungan sosial. Motivasi yang tumbuh dari lingkungan sekitar yaitu dorongan berupa ilmu atau informasi yang diberikan oleh motivator-motivator yang berpengalaman di bidang investasi sehingga pikiran seseorang menjadi terbuka dan berpikir untuk masa depannya guna memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa (Nandar et al., 2018). Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tak sedikit pula dari mereka yang gagal di tengah

perjalanannya. Untuk memulai berinvestasi generasi milenial harus mengubah pola pikir dan didorong oleh motivasi dimana pendapatan yang di dapatkan sebagian dialokasikan untuk investasi. Hal ini sejalan dengan dua paradigma yang ada di masyarakat mengenai motivasi investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Mastura et al., 2020).

Generasi milenial seharusnya bisa menjadi motor penggerak keuangan di Indonesia, namun pada kenyataannya kaum milenial masih dianggap belum memberikan perannya tersebut. Untuk itu, OJK selalu mengupayakan peningkatan pemahaman kaum milenial melalui seminar dan sosialisasi. Masyarakat pada saat ini takut untuk mencoba berinvestasi dikarenakan belum mengetahui dan paham tentang konsep dan sistem yang ditawarkan perusahaan *P2P Lending* kepada nasabahnya, sehingga masih banyak yang belum mengetahui keuntungan dan manfaat yang bisa diambil dari menanamkan modal pada instrument *P2P Lending*. Tetapi faktor ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk berinvestasi di dalamnya. Tetapi, meskipun sudah diadakannya pembelajaran mengenai pengetahuan dasar investasi yang diberikan kepada masyarakat serta fasilitas penunjang berupa pojok bursa dan berbagai seminar, hal tersebut masih belum mampu mengukur tingkat motivasi generasi milenial untuk terjun langsung dalam berinvestasi di *P2P Lending*. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat motivasi dan pengetahuan generasi milenial untuk berinvestasi di *P2P Lending*.

## **1.2. Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan keputusan investasi, diantaranya yaitu preferensi investor, motivasi, pengetahuan, pengembalian, risk dan modal minimal (Meryna Rachmi, 2020). Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang penelitian yang mengacu pada permasalahan dengan adanya tingkat penurunan jumlah keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satunya

COVID-19 mempengaruhi keputusan generasi milenial pada saat ini karena generasi milenial menjadi kehilangan motivasi dan keinginan untuk investasi. Dalam hal ini generasi milenial juga belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi mengenai investasi. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan investasi (Ikbal, 2011). Selain itu, pengetahuan akan investasi akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya (Efferin, 2006).

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa penting mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini yaitu adanya fenomena hubungan saling keterkaitan antara rendahnya motivasi untuk investasi dan kurangnya pengetahuan yang didapatkan seorang individu. Dalam hal ini, investasi di *P2P Lending* dipandang sebagai solusi untuk menumbuhkan dan meningkatkan keinginan untuk berinvestasi yang di dorong oleh kemudahan dengan teknologi yang ada.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penulis merasa perlu meneliti permasalahan ini **“PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL PADA *P2P LENDING* (Studi pada *Investree Lender*)”**

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yang dijadikan sebagai dasar penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi generasi milenial pada *P2P Lending*
2. Bagaimana gambaran pengetahuan generasi milenial pada *P2P Lending*
3. Bagaimana gambaran keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*

5. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran motivasi generasi milenial pada *P2P Lending*
2. Mengetahui gambaran pengetahuan generasi milenial pada *P2P Lending*
3. Mengetahui gambaran keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*
4. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*
5. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan teoritis dan praktis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam aspek teoritis pada umumnya yang berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan khususnya pada bidang investasi melalui pendekatan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam aspek praktis terhadap masyarakat khususnya generasi milenial untuk memperhatikan motivasi dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.
3. Penelitian di harapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai motivasi dan pengetahuan yang mempengaruhi keputusan investasi.

